

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA *WORDWALL* PADA MATERI AYO BERPERILAKU TERPUJI

Marliyanti Kiu

SDN 15 Pulubala

Email: marliyantikiu10@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Ayo Berperilaku Terpuji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penggunaan media *Wordwall*. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II fase A di SDN 15 Pulubala Tahun Pelajaran 2024/2025, yang terdiri atas 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* berhasil meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada materi Ayo Berperilaku Terpuji. Sebelum penggunaan media *Wordwall*, secara klasikal hanya 5 peserta didik (25%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 60. Setelah penerapan media *Wordwall* pada siklus I, sebanyak 12 peserta didik (60%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 72,66. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, yaitu sebanyak 18 peserta didik (91,53%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 82,15. Penggunaan media *Wordwall* membuat peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena media ini mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Pemahaman belajar; media *Wordwall*; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding of the material Let's Behave Nobly in the subject of Islamic Religious Education and Character Education through the use of Wordwall media. This research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were Grade II Phase A students at SDN 15 Pulubala for the 2024/2025 academic year, consisting of 20 students. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The results of the study showed that the use of Wordwall media successfully improved students' understanding of the material Let's Behave Nobly. Before using Wordwall media, only 5 students (25%) achieved learning mastery with an average score of 60. After applying the media in Cycle I, 12 students (60%) achieved learning mastery with an average score of 72.66. In Cycle II, there was a significant improvement, with 18 students (91.53%) achieving learning mastery and an average score of 82.15. The use of Wordwall media made students more enthusiastic and motivated in learning, as the media encouraged active participation in the learning process.

Kata kunci : *Learning comprehension, Wordwall media, Islamic Religious Education and Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan universal yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Secara hakikat, pendidikan adalah usaha manusia untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas hidup melalui proses pembelajaran yang

panjang. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, perilaku, serta kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual¹. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran ini bertujuan membimbing peserta didik untuk memiliki kepribadian islami, meningkatkan moral, dan mengembangkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari².

Namun, berdasarkan hasil observasi di SDN 15 Pulubala, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap perilaku terpuji masih rendah. Dari total 20 peserta didik Fase A, hanya 5 peserta didik (25%) yang mencapai ketuntasan dalam memahami perilaku terpuji. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memahami contoh perilaku terpuji yang penting bagi pembentukan karakter di jenjang pendidikan berikutnya. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penggunaan media yang menarik dan relevan.

Media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu media yang inovatif dan interaktif adalah *Wordwall*. Media ini berbasis web dan memungkinkan guru menciptakan berbagai aktivitas pembelajaran seperti kuis, pencarian kata, dan permainan interaktif³. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *Wordwall* efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik. Misalnya, penelitian yang mengaplikasikan *Wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman peserta didik secara signifikan⁴.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada efektivitas *Wordwall* secara umum, penelitian ini lebih spesifik pada penerapan *Wordwall* dalam meningkatkan pemahaman perilaku terpuji pada peserta didik Fase A Kelas II SDN 15 Pulubala. Fokus penelitian ini adalah pada pembelajaran ayo berperilaku terpuji mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang bertujuan membangun karakter islami melalui media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan⁵.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media *Wordwall* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap perilaku

¹ Mokodompit, A., Pontoh, R. V., Mokoagow, G. C., & Solong, N. P. "Penerapan Prinsip Pengembangan Materi PAI dalam Menciptakan Pembelajaran Efektif", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, Vol. 2. No. 3 (2024) hal.2

² Ibid., 3

³ Setyorini, D., Suneki, S., Prayitno, M., & Prasetiawati, C. "Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Media Wordwall Kelas 4 di Sekolah Dasar". Jurnal Sinektik, Vol. 6. No 1 (2023). hal. 2

⁴ Lubis, T. C., & Mavianti, M. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak". Jurnal Raudhah, Vol.10. N0 2 (2022) hal. 2

⁵ Pemanfaatan *Wordwall* sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Kelas 5 Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2 - Kompasiana.com

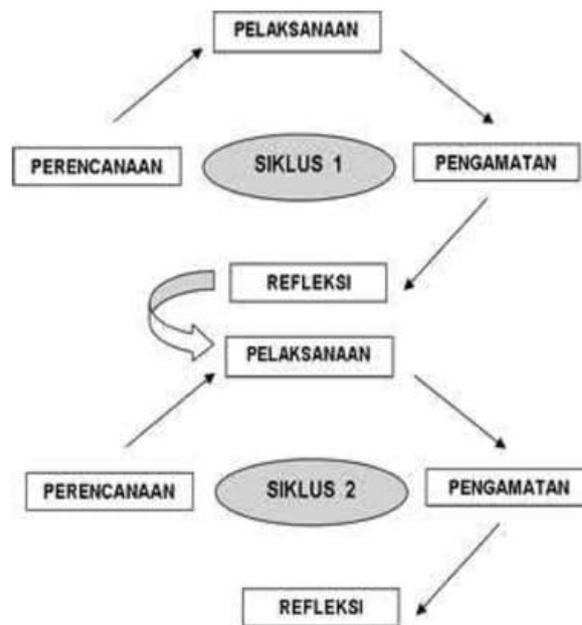
terpuji. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar berbasis teknologi di sekolah dasar, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Harapan dari penelitian ini adalah menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti tentang efektivitas media *Wordwall* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan alternatif solusi dalam pembelajaran berbasis teknologi, dan menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang media pembelajaran yang interaktif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan manfaat tidak hanya bagi pendidik dan peserta didik, tetapi juga bagi pengembangan ilmu pendidikan secara umum. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mengintegrasikan media teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih luas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena bersifat praktis dan bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang nyata di kelas. Metode ini juga memungkinkan perbaikan secara langsung terhadap proses pembelajaran melalui siklus-siklus tindakan yang berkelanjutan. Model PTK yang digunakan adalah model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu⁶:



⁶ Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), Hal 2 49-60.

Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 15 Pulubala alamatnya Desa Ayumolingo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo. Alasan peneliti menggunakan tempat ini sebagai bahan penelitian tindakan kelas karena Peneliti sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 15 Pulubala dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan menerapkan strategi atau metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tahun pelajaran 2024/2025 semester ganjil.

Tehnik pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti observasi, tes dan dokumentasi⁷. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mendeskripsikan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil tes formatif yang dilaksanakan pada siklus I dan II. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 15 Pulubala, seorang peserta didik dinyatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) untuk Pendidikan Agama Islam, yaitu 70. Selain itu, peserta didik dikatakan tuntas secara individu apabila memiliki tingkat daya serap minimal 70%. Ketuntasan secara klasikal tercapai jika minimal 75% dari total peserta didik di kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar individu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik melalui media *Wordwall* pada materi "Ayo Berperilaku Terpuji", dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil dari pra-siklus.

Tabel 1 Rekapitulasi Pemahaman Belajar Peserta Didik

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	5	25%
2	Belum tuntas	15	75%
Rerata		60	
Maksimum		80	
Minimum		40	

⁷ Septikasari, R., Inayah, F., Husniyah, N. A., & Rini, R. M. "Teknik Penilaian Tes dan Non Tes". Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vo. 1, No. 11 (2023).Hal. 3

Dari tabel di atas dapat dilihat presentasi ketuntasan peserta didik pada pra siklus sebelum menggunakan media interaktif, Pada hasil belajar materi ayo berperilaku terpuji menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan pencapaian hasil belajar peserta didik belum terpenuhi. dari jumlah peserta didik 20 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase keberhasilan mencapai 25 %. Dan yang belum mencapai target 15 peserta didik dengan prosentase 75%.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman hasil belajar peserta didik pada materi ayo berperilaku terpuji masih sangat rendah, dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Hasil tersebut dapat dijadikan acuan untuk perencanaan tindakan pada siklus I.

Tindakan Siklus I

Pada tindakan siklus ini diawali dengan tahap perencanaan, Perencanaan ini melibatkan beberapa komponen yang harus disiapkan secara matang agar pelaksanaan siklus I dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Pada tahap ini, peneliti menyusun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan Lembar kerja peserta didik, menayangkan video pembelajaran studi kasus mengenai materi ayo berperilaku terpuji, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik, menyiapkan Media *Wordwall* sebagai media pembelajaran dan Sumber Belajar. Mempersiapkan Sarana dan Prasarana, serta membuat modul ajar siklus I yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Setelah tahap perencanaan selesai, Pelaksanaan tindakan ini mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi. Pembelajaran dimulai dengan guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka. Peserta didik menjawab dengan antusias, menunjukkan semangat yang tinggi. Setelah itu, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama, yang dilaksanakan dengan khushyuk oleh seluruh peserta didik. Setelah doa, guru memeriksa kehadiran peserta didik, dan memastikan bahwa semuanya hadir. Guru juga memeriksa kebersihan kelas serta kesiapan peserta didik sebelum memulai materi pelajaran. Selanjutnya, guru memberikan motivasi, apersepsi, dan pertanyaan pemantik sebelum menjelaskan tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk semangat guna memastikan keterlibatan dan semangat positif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, menyajikan hasil karya, dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini, proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dengan media *Wordwall*. Materi Ayo Berperilaku Terpuji diperkenalkan melalui video yang menjelaskan secara rinci tentang perilaku terpuji. Setelah penayangan video, guru memberikan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terkait materi tersebut, serta memberikan penguatan. Selanjutnya,

guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok dan memberikan lembar kerja untuk mencermati contoh-contoh perilaku terpuji yang ditayangkan dalam video. Waktu diskusi diatur agar setiap kelompok dapat bekerja sesuai ketentuan.

Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan arti dan contoh perilaku terpuji, serta mempersiapkan permainan menggunakan aplikasi *Wordwall*. Dalam permainan ini, peserta didik memperagakan sikap terpuji yang telah mereka diskusikan. Setiap kelompok mengirimkan perwakilan untuk memperagakan contoh sikap terpuji di depan kelas. Setelahnya, kelompok lain memberikan tanggapan, dan guru memberikan apresiasi atas keberanian dan partisipasi aktif.

Sebagai evaluasi, guru mengajak seluruh peserta didik untuk memberi apresiasi kepada kelompok yang berani maju dan memperagakan contoh perilaku terpuji. Guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan mengecek pemahaman peserta didik melalui pertanyaan sebagai umpan balik. Proses pembelajaran ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial peserta didik.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Kemudian, guru melakukan refleksi dengan tanya jawab kepada peserta didik, yang menunjukkan antusiasme peserta didik dalam memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, guru menginformasikan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan guru melafalkan kafaratul majlis dan mengucapkan salam. Kemudian pada tahap akhir, guru memberikan tes untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Karena keterbatasan media, tes tersebut ditampilkan di layar monitor, dan peserta didik diminta maju ke depan untuk mengerjakannya. Tes ini tidak hanya bertujuan menguji hasil belajar tetapi juga memotivasi peserta didik agar lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I menunjukkan beberapa kekurangan. Di antaranya, guru belum menyampaikan langkah-langkah dan teknik penilaian dengan jelas. Selain itu, pada kegiatan inti, guru kurang memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik yang tampil antusias dalam pembelajaran. Namun, secara keseluruhan, guru sudah cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan hampir semua langkah yang tercantum dalam modul ajar telah dijalankan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek kegiatan yang perlu dioptimalkan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa pada tahap persiapan, aktivitas peserta didik masih kurang maksimal. Sebagian besar peserta didik tampak kurang percaya diri dalam berkolaborasi atau berdiskusi, sehingga hal ini memengaruhi performa belajar mereka. Meskipun demikian, pada tahap persiapan secara keseluruhan sudah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang tanggap terhadap pertanyaan guru.

Pada tahap kegiatan inti, aktivitas peserta didik secara umum juga belum optimal. Beberapa peserta didik terlihat pasif, tidak merespons, bingung, dan

kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil monitoring, diketahui bahwa hal ini disebabkan oleh rasa malu mereka dalam mempraktikkan contoh perilaku terpuji di depan kelas. Selain itu, beberapa peserta didik masih kesulitan menjawab soal yang disajikan dan cenderung bertanya kepada teman sebangkunya untuk mendapatkan bantuan. Berdasarkan penilaian terhadap aktivitas guru dan peserta didik, langkah berikutnya adalah mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media *Wordwall* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Data Pemahaman Hasil Belajar Siklus I

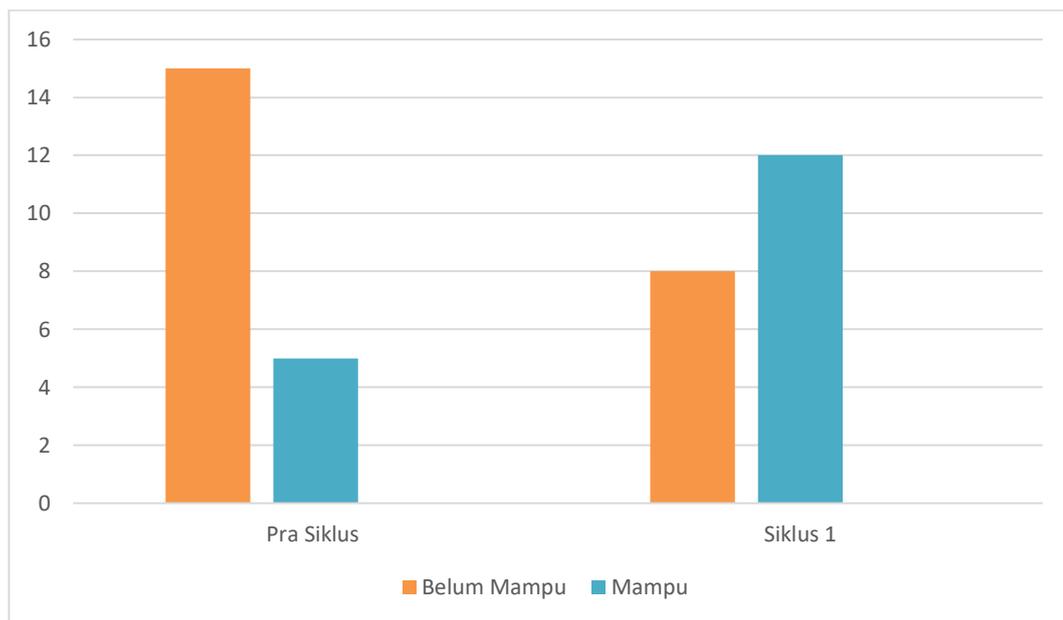
Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Persentase (%)
70-100	Mampu	12	910,2	60%
0-69	Belum mampu	8	543	40%
Jumlah		20	1.453,2	100 %
Rata-rata Presentase ketuntasan			72,66	60%

Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata yang diperoleh dari 20 peserta didik kelas II SDN 15 Pulubala pada siklus I mencapai 72,66. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada tahap observasi sebelum pelaksanaan tindakan, yaitu sebesar 60, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahap observasi, nilai rata-rata peserta didik berada dalam kategori "cukup." Meskipun ada peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu nilai rata-rata ≥ 70 ke atas dengan tingkat penguasaan sebesar 80% dari seluruh peserta didik. Mengingat belum tercapainya target tersebut, peneliti bersama kolaborator sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ke tahap siklus berikutnya guna mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi Ayo Berperilaku Terpuji, belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik menunjukkan kategori cukup, namun tingkat ketuntasan belajar masih dalam kategori kurang. Meskipun terdapat peningkatan, hasil ini belum memenuhi target indikator kinerja yang mencakup rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada siklus berikutnya.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Hal ini

terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, yang sebelumnya pada pra-siklus berada di angka cukup rendah, meningkat secara signifikan pada siklus I. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan juga bertambah, sementara jumlah peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan. Untuk lebih jelas, berikut disajikan gambaran peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra-siklus ke siklus I, yang dilengkapi dengan diagram untuk memvisualisasikan data tersebut.



Gambar 2. Hasil pemahaman belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh peserta didik sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu 1) Peserta didik kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran. Dan kurang aktif berkolaborasi dalam kelompok. 2) Penjelasan materi kurang maksimal dilihat dari jawaban peserta didik masih melihat teks atau di bantu oleh teman sejawat karena belum mampu menjawab sendiri. 3) Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik ketika proses memperagakan perilaku terpuji karena masih kurang kreatif dan percaya diri. 4) Sebagian besar peserta didik tidak ada alat komunikasi yang akan difungsikan sebagai media pembelajaran untuk digunakan menjawab soal atau tes yang akan dibagikan guru berupa link.

Maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Diperlukan beberapa rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan yang ada. Pada siklus II, peneliti akan merancang tugas kelompok dengan peran yang lebih jelas dan

terstruktur untuk membantu peserta didik memahami tanggung jawab masing-masing. Reward akan diberikan kepada peserta didik yang aktif dan tertib sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.

Selain itu, karena beberapa peserta didik masih belum terbiasa dengan media Wordwall, guru akan memberikan bimbingan tambahan bagi mereka yang kesulitan dan kurang percaya diri. Guru juga akan memotivasi peserta didik agar lebih berani dan aktif dalam diskusi. Untuk melibatkan seluruh peserta didik, penggunaan media yang lebih sederhana, seperti permainan edukatif offline, juga akan dipertimbangkan guna melatih kerja sama dan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran.

Tindakan Siklus II

Pada tahap siklus II ini sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi siklus I, perbaikan dilakukan pada siklus II dengan meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas agar lebih percaya diri untuk maju mengerjakan soal. Peneliti juga akan memaksimalkan penerapan media pembelajaran *Wordwall* dan mempersiapkan penyampaian materi dengan lebih baik untuk menciptakan pembelajaran yang optimal. Selain itu, peneliti telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih terstruktur guna mendukung perbaikan tersebut.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi. Pembelajaran dimulai dengan guru menyapa peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari peserta didik untuk menarik minat mereka. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan atau stimulus yang menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi baru. Guru juga memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Untuk mencairkan suasana, pembelajaran diawali dengan aktivitas ringan, seperti tepuk semangat. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan instruksi untuk melanjutkan ke kegiatan inti pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok dan memberikan tugas serta aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Aktivitas tersebut dapat berupa latihan, kerja kelompok, atau permainan edukatif yang melibatkan keterampilan praktis. Selama kegiatan berlangsung, guru secara aktif memantau dan membimbing peserta didik untuk memastikan mereka tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka melalui praktik di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai secara langsung tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif, sekaligus mendiskusikan berbagai jawaban serta hasil pekerjaan kelompok untuk membantu peserta didik memperdalam pemahaman mereka.

Kegiatan terakhir pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan menekankan poin-poin penting yang perlu diingat. Guru memastikan pemahaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan terkait konsep-konsep utama yang telah dipelajari. Umpan balik juga diberikan terhadap hasil kegiatan atau tugas peserta didik. Guru melakukan refleksi singkat untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebagai penutup, guru memberikan tes atau aktivitas lanjutan untuk memperdalam pemahaman peserta didik dan mengingatkan mereka tentang persiapan untuk pembelajaran selanjutnya. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan ucapan terima kasih dan doa.

Pada tahap observasi ini, peneliti bersama rekan sejawat mengamati aktivitas peserta didik dan performa guru dalam penerapan media *Wordwall*. Pengamatan bertujuan untuk melihat bagaimana peserta didik menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan pengetahuan baru melalui proses induktif yang melibatkan praktik langsung. Proses ini membantu peserta didik membangun makna dan menyimpannya dalam memori mereka. Selama diskusi, guru dan peserta didik saling bertanya untuk menggali informasi, mengecek pemahaman, dan merangsang respons peserta didik. Kegiatan diskusi kelompok memungkinkan peserta didik tampil dengan semangat saat praktik perilaku terpuji dan saling melengkapi peran mereka dengan kreatifitas masing-masing.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus II, pembelajaran yang disampaikan sudah sangat baik. Anak-anak terlihat antusias bekerja sama dan mempragakan contoh perilaku terpuji di depan kelas dengan penuh percaya diri, meskipun masih ada sebagian kecil yang merasa malu. Penggunaan media yang diterapkan berhasil membuat anak-anak gembira dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 2. Data Pemahaman Hasil Belajar Siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Persentase (%)
70-100	Mampu	18	1.506	91.53%
0-69	Belum mampu	2	137	8%
Jumlah		20	1.643	100 %
Rata-rata Presentase Ketuntasan			82,15	91,53%

Hasil belajar pada siklus dua menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, memperoleh nilai rata-rata 82,15 dari seluruh jumlah peserta didik dan sebanyak 18 orang dengan presentase 91,53% secara klasikal berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan tiga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, hanya 2 orang peserta didik (8%) yang belum mencapai ketuntasan. Pada siklus sebelumnya presentase klasikal ketuntasan hanya kategori cukup yaitu 62%. Dengan persentase ketuntasan sebesar 91,53%, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus dua berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan media pembelajaran yang diterapkan, meskipun masih diperlukan perhatian lebih kepada dua peserta didik yang belum tuntas agar dapat mencapai standar yang diharapkan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman materi, kesulitan dalam beradaptasi dengan media pembelajaran yang diterapkan, atau faktor eksternal lainnya. Dan untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar peserta didik yang belum tuntas, akan melakukan pengajaran tambahan seperti pembelajaran kelompok, atau pendekatan yang lebih interaktif yang bisa memfasilitasi pemahaman mereka lebih baik. Remedial bisa diberikan dengan cara yang lebih fleksibel, disertai dengan pemantauan yang lebih intensif.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan diakhiri dengan evaluasi pada setiap peserta didik, peneliti melanjutkan dengan tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam proses pembelajaran di kelas. Peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi salah satu bukti bahwa media pembelajaran Wordwall efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus II. Hasil refleksi dari siklus II adalah sebagai berikut: 1) Peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus sebelumnya; 3) Ketuntasan hasil belajar peserta didik tercapai pada siklus II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setelah menggunakan metode Market Place Activity. Dengan tercapainya ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal, maka siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Wordwall terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada fase A kelas 2 SDN 15 Pulubala. Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *market place activity* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 82,15 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Pemahaman Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan.

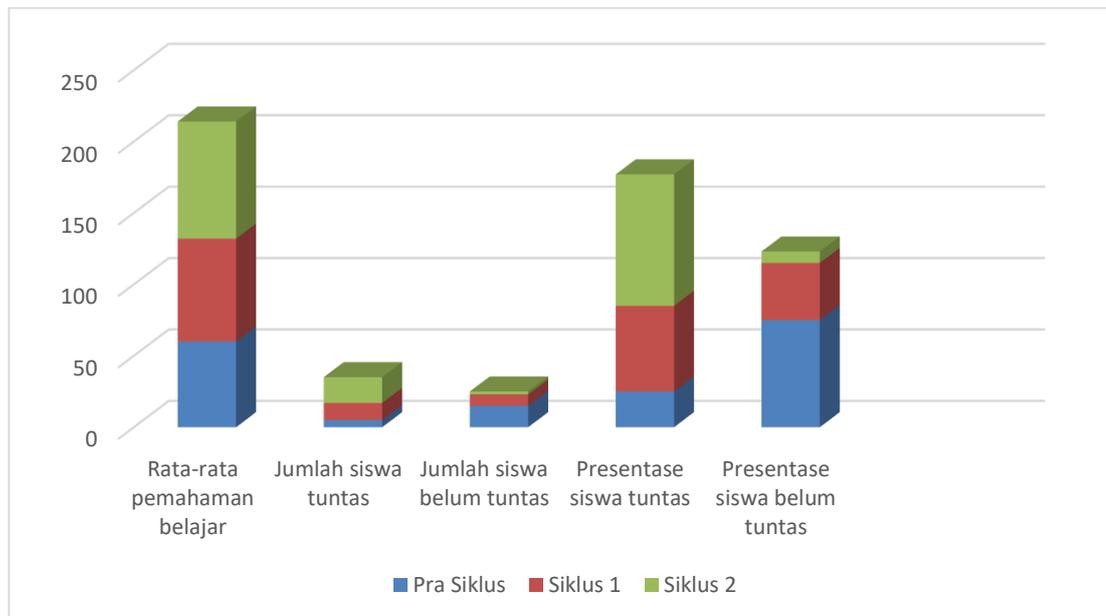
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	60	72,66	82,15	Meningkat
Jumlah peserta didik yang tuntas	5	12	18	
Jumlah peserta didik yang belum tuntas	15	8	2	
Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik	25 %	60 %	91.53 %	

Berdasarkan table di atas hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II dalam pembelajaran materi "Ayo Berperilaku Terpuji" dengan menggunakan media *Wordwall*. Pada tahap pra siklus, hanya 5 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 25%, sedangkan 15 peserta didik lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada materi tersebut masih rendah.

Pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar meningkat menjadi 12 orang, sementara 8 orang lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 60%. Meskipun ada kemajuan, namun angka ketuntasan ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu mencapai 75%.

Namun, pada siklus II, hasil yang dicapai jauh lebih baik. Peserta didik yang tuntas belajar meningkat menjadi 18 orang, sementara hanya 2 orang yang belum tuntas. Persentase ketuntasan pada siklus II mencapai 91,53%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi "Ayo Berperilaku Terpuji."

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, yang terbukti dari peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Hal ini juga mencerminkan efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil pemahaman belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 3. Peningkatan Pemahaman Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus.

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 91.53%. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

Penggunaan media ini membuat peserta didik begitu bersemangat dan foku selama kegiatan pembelajaran, sehingga mampu menciptakan atmosfer positif dan suasana kelas yang menyenangkan. Keberhasilan penggunaan media *Wordwall* telah dibuktikan oleh (Khakim et al.,2023) dalam penelitian tindakan kelasnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, namun juga dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi aktif peserta didik⁸.

Penting untuk memahami dampak penggunaan media *Wordwall* terhadap pemahaman belajar siswa SD, mengingat ini menjadi fondasi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi kekurangan informasi terkait dengan *Wordwall* pada tingkat SD memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Penting untuk menggali lebih dalam potensi interaktivitas yang dimiliki oleh

⁸ Aliya, N., Amin, S. M. ., Muawanah, M., Indrati, J. ., & Nafi'ah, U. . (2024). Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II-C SDN Margorejo VI . Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2), hal. 9 1094–1103.

platform Wordwall dalam konteks pembelajaran siswa Sekolah Dasar (SD). Interaktivitas menjadi kunci dalam memahami sejauh mana penggunaan *Wordwall* dapat memengaruhi pemahaman belajar siswa⁹.

Dalam konteks ini, *Wordwall* menjadi alat yang dapat memperkaya interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi pendidikan, seperti *Wordwall*, telah menunjukkan potensi untuk memperbaiki partisipasi peserta didik dan memotivasi peserta didik secara positif (Khairunisa, 2021). Setelah implementasi *Wordwall*, terjadi perubahan positif dalam partisipasi peserta didik. Peserta didik terlihat lebih antusias dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Fitur interaktif seperti permainan dan kuis di *Wordwall* telah berhasil meningkatkan motivasi peserta didik¹⁰.

Tingkat keberhasilan pemahaman hasil belajar peserta didik di kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, guru memberikan tes awal untuk mengecek kemampuan awal peserta didik. Hasil tes ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 60, dengan persentase ketuntasan hanya 25%, sedangkan 75% peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Pada siklus pertama, setelah implementasi media pembelajaran *Wordwall*, terjadi peningkatan pada pengamatan aktivitas belajar peserta didik yang mencapai 62%. Hasil pemahaman belajar mereka juga menunjukkan kemajuan dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 72,66 dan persentase ketuntasan mencapai 60%. Meskipun ada perbaikan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memerlukan pendekatan media pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Selanjutnya, pada siklus kedua, perbaikan strategi pembelajaran memberikan dampak yang signifikan. Aktivitas belajar peserta didik yang diobservasi mencapai tingkat 96%, menandakan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil peserta didik belum efektif dan perlu bimbingan. Hasil pemahaman belajar juga meningkat tajam, dengan nilai rata-rata sebesar 82,15 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 91,53%. Hanya tersisa sedikit peserta didik yakni 8% yang belum mencapai KKTP.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Wordwall* secara efektif mampu meningkatkan pemahaman hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu. Peningkatan yang konsisten pada setiap siklus mencerminkan keberhasilan penelitian ini dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik

KESIMPULAN

⁹ Fatma Ramanda, Firman, & Desyandri. (2024). Pengaruh Penggunaan Media *Wordwall* Terhadap Pemahaman Belajar Ips Siswa Sd. *Edu Research*, 4 (4), hal 5 213-226.

¹⁰ uliana Ichسانی, A., Adelia, A., Restriari, R., Hardoko, A., & Hatta, H. (2023). Implementasi Media *Wordwall* Dan Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKN . *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 4, Hal 5 6-12.

Berdasarkan pengukuran dan hasil penelitian pada setiap siklus, penerapan media *Wordwall* efektif untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada materi *Ayo Berperilaku Terpuji* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A kelas 2 di SDN 15 Pulubala Tahun Pelajaran 2024/2025. Peningkatan ini terbukti dalam hasil pembelajaran peserta didik, dengan peningkatan signifikan setiap siklus baik dalam nilai rata-rata maupun tingkat penyelesaian ketuntasan klasikal. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran juga meningkat, hal ini menunjukkan bahwa media *Wordwall* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Wordwall juga meningkatkan kinerja guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Guru dapat mengambil kendali lebih kreatif atas pembelajaran, membuat proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini membuktikan bahwa media *Wordwall* merupakan alat pembelajaran yang inovatif dan bermanfaat, terutama bermanfaat dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti lain dalam melaksanakan penelitian serupa:

1. Mengintegrasikan media teknologi dalam pembelajaran peneliti lain disarankan untuk terus mengembangkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *Wordwall*, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan nilai-nilai moral. Media ini dapat digunakan sebagai sarana interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong keterlibatan mereka secara aktif.
2. Penyesuaian dengan Kondisi dan Kebutuhan Peserta Didik Dalam menerapkan media pembelajaran seperti *Wordwall*, penting untuk menyesuaikan aktivitas pembelajaran dengan tingkat kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik. Hal ini akan memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.
3. Pengembangan kompetensi guru perlu dilatih lebih lanjut dalam memanfaatkan media teknologi untuk pembelajaran agar dapat merancang kegiatan yang lebih kreatif, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peneliti lain dapat melakukan penelitian tentang pelatihan guru atau implementasi media teknologi yang lebih luas di berbagai mata pelajaran.
4. Eksplorasi media pembelajaran lainnya selain *Wordwall*, peneliti lain juga dapat mengeksplorasi media pembelajaran inovatif lainnya, baik berbasis teknologi maupun non-teknologi, yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tertentu.
5. Penekanan pada pendidikan nilai dan moral Mengingat keberhasilan *Wordwall* dalam mengajarkan nilai-nilai moral seperti perilaku terpuji, peneliti lain dapat mengembangkan penelitian yang lebih spesifik dalam pengajaran pendidikan karakter. Hal ini penting untuk membangun moralitas dan sikap positif siswa sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, N., Amin, S. M. ., Muawanah, M., Indrati, J. ., & Nafi'ah, U."Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II-C SDN Margorejo VI" . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2) . (2024): 1094–1103.
- Fatma Ramanda, Firman, & Desyandri. "Pengaruh Penggunaan Media Wordwall Terhadap Pemahaman Belajar Ips Siswa SD". *Edu Research*, 4 (4) (2024): 213-226.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak". *Jurnal Raudhah*, Vol.10. N0 2 (2022)
- Mokodompit, A., Pontoh, R. V., Mokoagow, G. C., & Solong, N. P. "Penerapan Prinsip Pengembangan Materi PAI dalam Menciptakan Pembelajaran Efektif", *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, Vol. 2. No. 3 (2024)
- [Pemanfaatan Wordwall sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Kelas 5 Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2 - Kompasiana.com](#)
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. "Melakukan penelitian tindakan kelas". *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), (2019): 49-60.
- Septikasari, R., Inayah, F., Husniyah, N. A., & Rini, R. M. "Teknik Penilaian Tes dan Non Tes". *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vo. 1, No. 11 (2023).
- Setyorini, D., Suneki, S., Prayitno, M., & Prasetiawati, C. "Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Media Wordwall Kelas 4 di Sekolah Dasar". *Jurnal Sinektik*, Vol. 6. No 1 (2023).
- Uliana Ichسانی, A., Adelia, A., Restriari, R., Hardoko, A., & Hatta, H. "Implementasi Media Wordwall Dan Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKN" . *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 4 (2023): 6–12.